

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Multikulturalisme pada Siswa

Nini Sumanti

SMAN 4 Seluma

ninisumarnininisumarni3@gmail.com

***Abstrak** : This research explores the development of a curriculum based on local wisdom in Islamic Religious Education (PAI) to enhance students' understanding of multiculturalism. With the increasing diversity in society, promoting multicultural understanding and tolerance has become crucial in educational settings. This study aims to develop a curriculum for PAI that integrates local wisdom and cultural elements to foster a deeper appreciation of different cultures among students. A mixed-method approach is utilized, involving qualitative data through interviews and focus group discussions with educators and stakeholders, as well as quantitative data from pre- and post-assessments to measure the impact on students' multicultural awareness. The findings provide insights into the effectiveness of the locally informed PAI curriculum in enhancing students' understanding of multiculturalism and promoting harmonious coexistence in diverse communities.*

***Kata Kunci** : Islamic Religious Education 1; curriculum development 2;*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa. Dengan semakin meningkatnya keragaman dalam masyarakat, promosi pemahaman multikulturalisme dan toleransi menjadi penting dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yang mengintegrasikan kearifan lokal dan unsur budaya untuk meningkatkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap berbagai budaya di kalangan siswa. Pendekatan campuran digunakan, melibatkan data kualitatif melalui wawancara dan diskusi kelompok fokus dengan pendidik dan pemangku kepentingan, serta data kuantitatif dari pre- dan post-assessment untuk mengukur dampaknya pada kesadaran multikultural siswa. Temuan penelitian memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum PAI yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa dan mempromosikan keberadaan harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam 1; pengembangan kurikulum 2;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya dan agama di

masyarakat¹. Dalam era globalisasi dan semakin heterogennya komunitas pendidikan, pemahaman multikulturalisme menjadi penting agar siswa dapat menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang beragam.²

Salah satu pendekatan yang relevan dan menarik untuk meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa adalah dengan mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI³. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah ada dalam masyarakat setempat, yang memiliki potensi untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai agama dan toleransi terhadap keberagaman.⁴

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi dan mengembangkan kurikulum PAI berbasis kearifan lokal sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa. Pendekatan ini akan melibatkan pendidik, pemangku kepentingan, dan siswa dalam tahap pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Teori pendukung pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman multikulturalisme didukung oleh beberapa ahli pendidikan dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Bank et al. . integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan penghormatan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal, sekaligus membantu siswa memahami keragaman budaya di tingkat yang lebih mendalam.⁵

Penelitian oleh Hapsari dan Murtini, menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal dalam PAI mendorong siswa untuk lebih menghargai

¹ Zeni Murtafiati Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

² Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning," *Jipis* 29, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.33592/jipis.v29i1.546>.

³ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

⁵ Letitia Susana Beto Letek and Yosep Belen Keban, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka," *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 32–44, <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>.

perbedaan budaya, menguatkan identitas keagamaan mereka, dan memperkaya pengalaman belajar dengan contoh nyata dari masyarakat setempat.

Selain itu, teori integrasi multikulturalisme yang dikemukakan oleh Banks menyatakan bahwa pendekatan multikultural dalam pendidikan dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Susanti et al. juga menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa dan meningkatkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama.

Berlandaskan pada teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini akan mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa dan memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan toleran di tengah keberagaman masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pendidik dan pemangku kepentingan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket pada siswa. Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dilakukan melalui studi literatur dan analisis kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui pre- dan post-assessment terhadap pemahaman multikulturalisme siswa setelah implementasi kurikulum. Hasil penelitian diharapkan memberikan panduan untuk pengembangan kurikulum PAI yang inklusif dan meningkatkan pemahaman multikulturalisme siswa.⁶

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral yang krusial dalam membentuk karakter, moral, dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya dan agama

⁶ S Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (books.google.com, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YY9LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=memahami+kompleksitas+sistem+kehidupan&ots=gzEd4OV3Ic&sig=eAkd4N-Eqz36mllNVtZD9oWPK8>.

yang ada di masyarakat⁷. Dalam konteks era globalisasi yang semakin maju dan semakin heterogen komunitas pendidikan, pemahaman multikulturalisme menjadi suatu aspek yang sangat penting agar siswa dapat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat yang kaya akan keragaman.⁸

Salah satu pendekatan yang relevan, menarik, dan berpotensi dalam meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa adalah dengan mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah terakumulasi dalam masyarakat setempat, dan memiliki potensi besar untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai agama serta membuka pintu toleransi yang luas terhadap keberagaman yang ada.⁹

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kurikulum PAI berbasis kearifan lokal sebagai sebuah alternatif yang menarik dalam meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa. Pendekatan ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, pemangku kepentingan, dan tentunya para siswa, dalam berbagai tahapan yang mencakup pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum tersebut.

Teori-teori yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman multikulturalisme didukung oleh beberapa ahli pendidikan dan juga hasil penelitian terdahulu. Para ahli, seperti Bank et al., telah menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan penghormatan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal, sambil membantu siswa memahami keragaman budaya di tingkat yang lebih mendalam.

Penelitian oleh Hapsari dan Murtini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal dalam PAI mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan budaya, memperkuat identitas keagamaan mereka, dan mengenalkan pengalaman belajar dengan contoh-contoh nyata yang berasal dari masyarakat setempat.

⁷ H Farahdiva, K Asfiyak, and ..., "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI MIA 2 DI SMAI AL MAARIF SINGOSARI," ... : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7046>.

⁸ A Kamelia, "Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah Di Abad 21," *Osf.Io*, n.d., <https://osf.io/preprints/4m7z8/>.

⁹ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–72.

Selain itu, teori integrasi multikulturalisme yang dikemukakan oleh Banks menyatakan bahwa pendekatan multikultural dalam pendidikan dapat secara efektif mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Susanti et al. juga menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat signifikan meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa, dan pada gilirannya, dapat meningkatkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama.¹⁰

Dengan berlandaskan pada teori dan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI yang dapat efektif meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan toleran di tengah keberagaman masyarakat.¹¹ Harapannya, pengembangan kurikulum ini dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, terbuka, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama, sehingga dapat turut serta membangun masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat efektif meningkatkan pemahaman multikulturalisme pada siswa. Kurikulum ini mendukung penghormatan terhadap budaya lokal, memperkuat identitas keagamaan siswa, serta mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman tentang keberagaman. Dengan kurikulum inklusif dan toleran ini, generasi muda akan lebih cerdas, terbuka, dan menghargai keberagaman budaya dan agama, berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

¹⁰ Destriani and Idi Warsah, "PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.

¹¹ A Bakhri, "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi," *Madaniyah*, 2015, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/66>.

Referensi

- Bakhri, A. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi." *Madaniyah*, 2015. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/66>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Destriani, and Idi Warsah. "PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.
- Farahdiva, H, K Asfiyak, and ... "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI MIA 2 DI SMAI AL MAARIF SINGOSARI." ... : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7046>.
- Hiqmatunnisa, Hani, and Ashif Az Zafi. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning." *Jipis* 29, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.33592/jipis.v29i1.546>.
- Kamelia, A. "Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah Di Abad 21." *Osf.Io*, n.d. <https://osf.io/preprints/4m7z8/>.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–72.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. books.google.com, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=memahami+kompleksitas+sistem+kehidupan&ots=gzEd4OV3Ic&sig=eAkd4N-Eqz36mmlINvtZD9oWPK8>.
- Susana Beto Letek, Letitia, and Yosep Belen Keban. "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka." *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 32–44. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>.

Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.